

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konsep Buku Teks Pelajaran**

Buku teks pelajaran adalah buku atau sumber utama yang memuat materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti. Kompetensi diaksud terkait dengan peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis, dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.<sup>9</sup>

Buku teks merupakan salah satu sumber belajar dan bahan ajar yang banyak digunakan dalam pembelajaran. Buku teks memang merupakan bahan ajar sekaligus sumber belajar bagi peserta didik yang konvensional. Namun meskipun konvensional dan sudah dipergunakan cukup lama dan banyak yang menganggap tradisional, buku teks pelajaran masih cukup mampu memberikan kontribusi yang baik pada pembelajaran. Beberapa materi pembelajaran tidak dapat diajarkan tanpa bantuan buku teks pelajaran.

Sumber dan pembuat buku teks pelajaran dapat berasal dari berbagai macam. Esensi buku teks pelajaran adalah memberikan informasi dan materi kepada peserta didik melalui bahan yang berbentuk cetakan. Buku pelajaran

---

<sup>9</sup> Lihat dan bandingkan dalam Permendiknas nomor 2 tahun 2008 tentang Buku, Bab I pasal 1 ayat 3, serta dalam Permendikbud nomor 8 tahun 2016 tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan pasal 1 ayat 1.

memuat materi pelajaran ditambah dengan informasi yang relevan secara menyeluruh dan lengkap sehingga penggunaan buku teks pelajaran dapat digunakan berdampingan maupun tanpa sumber belajar atau media pembelajaran lainnya.

Buku teks pelajaran memiliki banyak fungsi, tujuan dan kegunaan atau manfaat dalam mendukung proses pembelajaran. Nasution dalam Prastowo menyebutkan terdapat beberapa fungsi, tujuan dan manfaat atau kegunaan buku teks pelajaran, yaitu: sebagai bahan referensi atau bahan rujukan oleh peserta didik, sebagai bahan evaluasi, sebagai alat bantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum, sebagai salah satu penentu metode atau teknik pengajaran yang akan digunakan pendidik, serta sebagai sarana untuk peningkatan karir dan jabatan.<sup>10</sup>

Adapun tujuan dari adanya buku teks pelajaran antara lain adalah untuk memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru, menyediakan materi pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Sementara itu, manfaat atau kegunaan buku teks pelajaran dalam konteks ini antara lain ialah dapat membantu peserta didik dalam melaksanakan kurikulum karena disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku, dapat menjadi pegangan guru dalam menentukan metode pengajaran, dapat memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari materi yang baru, serta dapat memberikan pengetahuan bagi peserta didik maupun pendidik.

---

<sup>10</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 169.

Keberadaan buku teks pelajaran yang sesuai dengan fungsi, tujuan dan manfaatnya akan menjadikan buku teks pelajaran sebagai bahan ajar yang tepat. Di samping itu, guru dan peserta didik akan sangat terbantu dalam mendapatkan sumber belajar yang akan digunakan.

Pada umumnya buku-buku teks pelajaran yang digunakan di sekolah-sekolah diterbitkan atau dikeluarkan oleh penerbit-penerbit. Penerbit-penerbit itu biasanya menawarkan ke sekolah-sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan. Karena yang menerbitkan dan menawarkan buku-buku itu lebih dari satu, maka boleh jadi satu sekolah dengan sekolah lainnya boleh jadi menggunakan buku teks pelajaran yang berbeda dalam mata pelajaran dan tingkatan kelas yang sama. Selain itu, dewasa ini Pemerintah juga menyelenggarakan program *Buku Sekolah Elektronik* (BSE), yaitu buku teks pelajaran yang disediakan secara gratis dan dapat diunduh (*di-download*) serta disebarluaskan tanpa pelanggaran hak cipta. Bagi penerbit yang ingin mengambil keuntungan dari buku BSE ini, tetap diperbolehkan selama harga jualnya tidak melebihi harga maksimal yang ditentukan.

Buku teks pelajaran juga merupakan bahan ajar dan sumber belajar yang mudah ditemukan dan digunakan. Setiap toko buku memiliki dan menjual buku pelajaran dengan harga yang terjangkau. Dalam penggunaan juga sangat mudah, peserta didik cukup membaca dan memahami materi yang dituangkan dalam buku tersebut, tidak perlu keterampilan khusus lain yang diperlukan untuk menggunakan buku teks pelajaran.

## B. Analisis Kualitas

Frasa *analisis kualitas* terdiri dari kata *analisis* dan kata *kualitas*. Dalam konteks ini, secara bahasa, kata *analisis* berarti (a) penyelidikan terhadap suatu karangan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya), dan (b) penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya.<sup>11</sup>

Sedangkan secara istilah, beberapa orang telah memberikan pengertian atau definisi kata *analisis*, sebagai berikut: (1) Komaruddin menyatakan bahwa analisis adalah aktivitas berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen-komponen kecil sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan masing-masing komponen, dan fungsi setiap komponen dalam satu keseluruhan yang terpadu; (2) Wiradi menyatakan bahwa analisis adalah aktivitas yang memuat kegiatan memilah mengurai, membedakan sesuatu yang kemudian digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari makna dan kaitannya masing-masing; (3) Dwi Prastowo Darminto menyatakan bahwa analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan; (4) Rifka Julianty menyatakan bahwa analisis adalah aktivitas penguraian pada pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antara bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan; dan (5) Efrey Liker menyatakan bahwa analisis adalah aktivitas dalam mengumpulkan bukti, untuk menemukan

---

<sup>11</sup> Lihat <https://kbbi.web.id/analisis>, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

sumber suatu masalah, yaitu akarnya.<sup>12</sup> Tanpa mencari definisi lain atau membuat definisi baru sehingga menambah deretan definisi, pada hakikatnya dari definisi-definisi tersebut bisa dipahami substansi dan sisi kesamaan dari kata *analisis*.

Adapun kata *kualitas*, menurut KBBI, berarti (a) kadar, tingkat baik buruknya sesuatu; dan (b) derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dan sebagainya); serta mutu.<sup>13</sup> ISO-8402 mendefinisikan bahwa kualitas adalah totalitas fasilitas dan karakteristik dari produk atau jasa yang memenuhi kebutuhan, tersurat maupun tersirat. Sementara itu, Tjiptono mendefinisikan bahwa kualitas sebagai kesesuaian untuk digunakan (*fitness* untuk digunakan). Dari perspektif yang berbeda, Kadir menyatakan bahwa kualitas adalah tujuan yang sulit dipahami karena harapan para konsumen akan selalu berubah. Setiap standar baru ditemukan, maka konsumen akan menuntut lebih untuk mendapatkan standar baru lain yang lebih baru dan lebih baik. Dalam pandangan ini, kualitas adalah proses dan bukan hasil akhir (meningkatkan kualitas kontinuitas).<sup>14</sup> Dari definisi-definisi tersebut terlihat cukup beragam bergantung konteks dan perspektifnya.

Dari uraian di atas, dapat diambil pemahaman bahwa analisis kualitas adalah kegiatan untuk memecahkan persoalan pada objek tertentu menurut karakteristik tertentu dengan menggunakan standar tertentu pula, dan kemudian diuraikan sampai diperoleh kesimpulan.

---

<sup>12</sup> Lihat <https://www.maxmanroe.com>

<sup>13</sup> <https://kbbi.web.id>

<sup>14</sup> Lihat <http://www.gurupendidikan.co.id>

### C. Penilaian dan Buku Teks Pelajaran

Untuk dapat melakukan penilaian terhadap kualitas buku teks pelajaran maka diperlukan kriteria sebagai buku yang berkualitas. Dalam hal ini Greene dan Preety, sebagaimana dikutip oleh Tarigan & Tarigan<sup>15</sup> telah menetapkan persyaratan yang harus dipenuhi sebagai buku yang berkualitas tinggi. Persyaratan-persyaratan dimaksud ialah (1) menarik minat para peserta didik yang menggunakannya, (2) memberi motivasi para peserta didik yang menggunakannya, (3) memuat ilustrasi yang menarik bagi para peserta didik yang menggunakannya, (4) mempertimbangkan aspek-aspek linguistik yang sesuai dengan kemampuan para peserta didik yang menggunakannya, (5) berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya, (6) sesuai dengan rencana pembelajaran, (7) dapat menstimulasi/merangsang aktivitas para peserta didik yang menggunakannya, (8) terhindar dari konsep-konsep yang samar atau tidak biasa sehingga dapat membingungkan para peserta didik yang menggunakannya, (9) memiliki pandangan yang jelas dan tegas, dan (10) mampu memberi penekanan atau pementasan pada nilai-nilai bagi anak dan orang dewasa, serta (11) menghargai perbedaan-perbedaan bagi para peserta didik penggunaannya.

Dengan narasi yang lebih ringkas namun substansinya serupa, Tarigan & Tarigan menetapkan kriteria buku teks pelajaran yang baik, yaitu (1) mempunyai landasan, prinsip atau sudut pandang tertentu yang menjiwai atau melandasi buku teks secara keseluruhan, (2) konsepnya jelas, (3) relevan dengan kurikulum, (4) menarik minat, (5) menumbuhkan motivasi, (6) menstimulasi

---

<sup>15</sup> Tarigan, Henry Guntur. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa, 2009. hlm. 20-21.

aktivitas peserta didik, (7) ilustratif, (8) komunikatif, (9) komunikatif, (10) menunjang mata pelajaran lain, (11) menghargai perbedaan individu, dan (12) memantapkan nilai-nilai.<sup>16</sup>

Senada dengan itu, Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP), telah menetapkan buku yang berkualitas adalah buku yang memenuhi empat aspek kelayakan, yaitu kelayakan aspek materi, kebahasaan, penyajian, dan aspek kegrafikaan. Dari keempat kelayakan yang itu, jika dijabarkan indikator-indikatornya yang sekaligus menjadi kriteria buku teks pelajaran yang berkualitas ialah sebagai berikut (1) isi/materinya benar, akurat, konsep dan datanya mutakhir, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, (2) isinya menggunakan data yang benar secara teoritik dan empirik, (3) isinya mendorong kemandirian dan inovasi, (4) isinya memotivasi untuk mengembangkan diri, (5) isinya mampu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dengan mengakomodasi kebhinnekaan, sifat gotong royong, dan menghargai pelbagai perbedaan, (6) bahasanya tepat, lugas dan jelas serta sesuai dengan usia peserta didik, (7) ilustrasi bahasanya baik berupa teks maupun gambar sesuai dengan usia peserta didik, (8) bahasanya komunikatif dan informatif, edukatif, santun, etis, dan estetis sesuai dengan tingkat perkembangan usia, (9) judul buku dan judul bagian-bagiannya selaras, menarik, dan mampu menarik minat untuk membaca serta tidak provokatif, (10) penyajian materinya menarik sehingga maknanya mudah dipahami, (11) ilustrasi materinya, baik berupa teks maupun gambar, menarik sesuai usia peserta didik, (12) penggunaan ilustrasi untuk memperjelas materi

---

<sup>16</sup> Tarigan, Henry Guntur. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa, 2009. hlm. 89.

tidak mengandung hal-hal yang menyimpang, misalnya unsur pornografi, paham ekstrimisme, radikalisme, kekerasan, SARA, dan bias gender, (13) penyajiannya dapat merangsang untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, (14) penyajiannya kontekstual, yakni relevan dengan kehidupan keseharian dan mendorong pembaca untuk mengalami dan menemukan sendiri hal positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan keseharian, dan (15) penyajiannya menarik sehingga menyenangkan pembaca dan menumbuhkan rasa keingintahuan yang mendalam, (16) ukuran buku sesuai dengan usia peserta didik, (17) tampilannya sesuai, (18) pewarnaannya selaras, (19) jenis dan ukuran hurufnya sesuai dengan usia peserta didik, dan (20) ilustrasi yang digunakannya dapat memperjelas pesan yang ingin disampaikan.<sup>17</sup>

Karena buku teks pelajaran yang dikaji diperuntukkan di sekolah/madrasah Muhammadiyah, maka buku itu secara materi harus sejalan dengan ketentuan di Muhammadiyah. Isi atau materi buku harus sejalan dengan garis kebijakan dan paham keagamaan atau pemikiran Muhammadiyah, dan secara teknis telah *ditashih* oleh Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah.

Sedangkan untuk standar penilaian buku teks pelajaran *Pendidikan Al-Islam SD Muhammadiyah*, penulis menggunakan standar yang diterbitkan oleh BNSP. Hanya saja, mengingat BNSP belum menerbitkan standar penilaian untuk buku agama Islam, dan dalam konteks ini buku yang dinilai adalah buku teks untuk SD Muhammadiyah, maka penulis merumuskan ulang standar penilaian yang secara umum mengacu kepada ketentuan yang diterbitkan oleh BNSP

---

<sup>17</sup> Lihat Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 8 tahun 2016.

dengan integrasi dan modifikasi konteks kemuhammadiyah. Adapun rumusan standar penilaian buku dimaksud, dapat diuraikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1  
Standar penilaian buku

Kriteria	Indikator
<b>A. Aspek Materi/Isi</b>	
1. Kejelasan landasan dan rujukan buku	a. Meliputi kompetensi dasar b. Menggunakan referensi yang jelas
2. Kesesuaian isi buku dengan kurikulum dan rencana pembelajaran	a. Mencakup materi yang ada di kurikulum b. Materi sesuai dengan kurikulum ISMUBA
3. Kesesuaian buku untuk peserta didik sekolah Muhammadiyah	a. Isinya sejalan dengan paham Muhammadiyah b. Pendekatannya kemuhammadiyah
4. Isinya mudah dipahami	a. Sesuai dengan konsep pokok bahasan b. Jelas sehingga menambah pemahaman konsep c. Tidak terjadi pengulangan yang berlebihan
<b>B. Aspek Bahasa/Keterbacaan</b>	
1. Bahasanya sederhana atau tidak sulit	a. Bahasanya sederhana, lugas, dan mudah dipahami b. Kalimatnya tidak bertele-tele dan tidak terlalu banyak anak kalimat
2. Bahasanya mudah sehingga membantu dalam memahami isinya	a. Menggunakan istilah yang sesuai dengan konsep yang menjadi pokok bahasan b. Terdapat penjelasan istilah yang sulit atau tidak umum
3. Bahasanya dapat memotivasi untuk membaca	a. Dapat mendorong minat baca peserta didik dan guru b. Ada upaya untuk menarik minat baca peserta didik
4. Bahasanya komunikatif	a. Bahasanya sesuai dengan perkembangan peserta didik b. Struktur kalimatnya sesuai dengan tingkat penguasaan kognitif peserta didik c. Bahasanya mendorong kemampuan berpikir logis peserta didik dalam memahami konsep
<b>C. Aspek Penyajian</b>	
1. Uraianya jelas	a. Materi disajikan secara sederhana b. Penyajian materi diuraikan secara jelas
2. Penjelasannya logis	a. Materi disajikan secara logis b. Penjelasan konsep terkait satu dengan lainnya

	c. Terdapat soal-soal latihan dan pembahasan
3. Uraian sistematis	a. Materi disajikan secara sistematis/runtut b. Penyajian materi dari yang sederhana → sulit
4. Penulisannya sesuai aturan yang lazim	a. Gambar, grafik, dsb. sesuai dengan konsepnya serta disajikan dengan jelas dan menarik b. Gambar, grafik, saduran, cuplikan, dan kutipan mencantumkan sumbernya dengan jelas

Selain rumusan standar penilaian buku di atas, maka untuk melakukan penilaian itu dihubungkan dengan rumusan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam Kurikulum ISMUBA tahun 2017 yang telah diintegrasikan dengan Kurtilas. Adapun KI dan KD dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 2  
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar ISMUBA 2017

N O	KOMPE- TENS I INTI- 1/ SIKAP SPIRITUAL	KOMPETENSI INTI-2/ SIKAP SOSIAL	KOMPETENSI INTI-3/ PENGETA- HUAN	KOMPETENSI INTI-4/ KETERAM- PILAN
	Menerima dan menjalankan ajaran Islam sesuai dengan al-Qur'an dan Hadis	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, sabar, rajin, santun, peduli (toleransi dan gotong royong), dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Allah dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
	KOMPETENSI DASAR/ SIKAP	KOMPETENSI DASAR/ SIKAP SOSIAL	KOMPETENSI DASAR/ PENGETA-	KOMPETENSI DASAR/ KETERAM-

	SPIRITUAL		HUAN	PILAN
Semester Ganjil				
1	Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil	Memiliki semangat dan perilaku disiplin dalam membaca al-Qur'an dengan tartil		Melafalkan Q.S. al-Lail, al-Syams, dan al-Balad Menunjukkan hafalan Q.S. al-Lail, al-Syams, dan al-Balad Menyalin Q.S. al-Lail, al-Syams, dan al-Balad
2	Meyakini bahwa Allah Maha Esa, tempat Ber-gantung, Maha Ber-kuasa, Maha Mendahulukan, Maha Kekal	Memiliki sikap optimis dan percaya diri	Mengetahui arti asmaul husna al-Ahad, as-Samad, al-Muqtadir, al-Muqaddim, dan al-Baqi	Melafalkan asmaul husna al-Ahad, as-Samad, al-Muqtadir, al-Muqaddim, dan al-Baqi Menyalin asmaul husna al-Ahad, as-Samad, al-Muqtadir, al-Muqaddim, dan al-Baqi
3	Meyakini kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para Rasul	Memiliki semangat dan rajin membaca al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam	Mengetahui arti beriman kepada kitab-kitab Allah	Menunjukkan contoh perilaku sebagai orang yang beriman kepada kitab Allah
4	Menerima ajaran agama Islam tentang ikhtiar dan tawakal	Memiliki semangat ikhtiar dan tawakal dalam kehidupan sehari-hari	Mengetahui arti ikhtiar dan tawakal	Menunjukkan contoh perilaku ikhtiar dan tawakal dalam kehidupan sehari-hari
5	Menerima ajarana agama Islam tentang rendah hati, pemaaf, dan toleran	Memiliki sikap rendah hati, pemaaf dan toleran dalam kehidupan sehari-hari	Mengetahui arti rendah hati, pemaaf, dan toleran	Menunjukkan contoh perilaku rendah hati, pemaaf dan toleran dalam kehidupan sehari-hari